

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan kemajuan dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus-menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca dalam kehidupan modern, jika tidak terus-menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya, orang mungkin akan mengalami kesulitan dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang layak.

Kemampuan membaca pada setiap anak akan berbeda-beda dilihat dari usia dan masa perkembangannya. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Hal ini dikemukakan oleh Tarigan (1979: 7).

Membaca adalah suatu kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan. Kemampuan membaca seseorang terkait erat dengan psikologis, terutama aspek kognisi.

Kognisi adalah aspek perkembangan mental yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dunia sekelilingnya. Unsur-unsur kognitif adalah persepsi, daya ingat (memory), penalaran (reasoning), pemecahan masalah (problem solving), penguasaan konsep-konsep dan simbol-simbol (Suhendar & Supinah, 1992 dlm Nursifah, 2005:26).

Anak yang disertai ADHD dapat menyebabkan gangguan kemampuan akademik dan interaksi sosial dengan teman di sekolah maupun di lingkungan tinggalnya. Dalam tabloid nakita, 2009: 4, mengutip dari pernyataan R.A Barkley dalam bukunya, *Taking Charge of ADHD* (Guidford pree, New York 2000) menulis, lebih dari 30% anak ADHD mengulang 1 tahun di sekolah karena nilai akademis dan pencapaian skor mereka di sekolah, sering sekali dibawah rata-rata. Pada akhirnya untuk mengejar ketinggalan, antara 40% - 50% anak ADHD mengikuti program pendidikan khusus atau special, seperti khusus privat dan kelas latihan di luar sekolah. Penyebabnya banyak diantara anak-anak tersebut yang memiliki problem dengan tingkah laku, sehingga sulit sekali mengikuti pelajaran di sekolah.

ADHD ditemukan pada setiap tingkatan inteligensi. Sebagian besar orang-orang memiliki inteligensi rata-rata. Secara alternatif, inteligensi tinggi memungkinkan anak-anak mengatasi dan menguasai aspek akademis, sampai suatu titik tercapai.

Melihat tersebut diatas, kemampuan membaca anak ADHD harus dilihat dari factor kemampuan akademis dan keterampilan yang sebelumnya anak kuasai. Adapun tanda-tanda anak siap membaca dapat dilihat dari :

- a. Menunjukkan kemampuan bahasa oral dengan mengeksplorasi maknanya, memperhatikan strukturnya dan melakukan uji coa dengan bunyi bahasa.
- b. Mengetahui makna dari simbol-simbol disekitarnya, seperti tanda lalu lintas atau label pada makanan.
- c. Melakukan literasi orang dewasa, seperti berpura-pura membaca.
- d. Mulai mengaitkan tulisan dengan bunyi, contohnya “y-a” dibaca “ya”.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian terhadap seorang siswa yang diduga mengalami ADHD sehubungan dengan rendahnya kemampuan membacanya. Dimana, siswa mengalami kekeliruan dalam membedakan, menghafal huruf dan tidak mampu merangkainya. Dalam memahami atau menghafal huruf siswa sering tertukar antara huruf I,L,K dan T. siswa sering mengalami kesalahan dalam menyebutkan huruf-huruf yang ditunjukkan. Siswa hanya mampu menyebutkan huruf dengan benar jika huruf tersebut diperlihatkan secara berurutan dari mulai A hingga Z, namun jika diperlihatkan secara acak sangat terlihat jika anak mengalami kesulitan dan bingung untuk membedakannya. Lain halnya jika siswa diberikan mata pelajaran matematika, siswa mampu mengerjakan bahkan siswa mampu memahami semua yang guru ajarkan padanya.

Secara konkret, pada subjek penelitian anak ini mengalami hambatan dalam belajar membaca dengan menggunakan metode belajar konvensional. Berkaitan dengan permasalahan diatas perlu dicarikan jalan keluarnya, salah satunya belajar membaca dengan menggunakan *mind mapping*. Dimana dalam penggunaannya dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak dalam hal membaca.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Learner yang dikutip oleh Mulyono (2003 : 67), penemuan ilmiah yang mneyingkap rahasia otak manusia dan belajar memungkinkan terciptanya suatu bentuk pelayanan pendidikan yang lebih baik. Penemuan-penemuan ilmiah dalam ilmu kedokteran tentang otak manusia dan belajar memungkinkan dikembangkannya suatu bentuk teknologi pendidikan yang lebih baik dan upaya memecahkan masalah belajar yang lebih efektif dan efisien.

Seperti dikemukakan oleh Teyler yang dikutip Oleh Mulyono (2003 : 67), pada waktu lahir otak manusia berisi sekitar 100 sampai 200 milyar sel otak. Tiap sel saraf siap berkembang hingga taraf tertinggi dari potensi manusia jika mendapatkan stimulasi yang sesuai dari lingkungannya. Dengan demikian perkembangan kognisi berkaitan dengan struktur otak itu sendiri dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya.

Mind Mapping adalah sebuah metode visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak. Mind mapping ini diperkenalkan oleh Tony Buzan, dimana mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak dengan mencatat yang kreatif, efektif dan sederhana.

Mind map menggunakan warna, serta memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis, lengkung, symbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami dan sesuai dengan dengan cara kerja.

Menurut Michael Michalko dalam bukunya Craking Creativity mind map akan mengaktifkan seluruh otak, emmbereskan akal dari kesulitan mental, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.

Penelitian dengan judul ‘Penggunaan “mind mapping” untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan anak ADHD di SDN Pasirluyu II Bandung’ ini

diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua individu mampu menghafal huruf dengan cepat dan benar.
2. Minimnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas sering kali ditemukan pada anak ADHD.
3. Anak ADHD mengalami hambatan kemampuan belajar, terutama dalam hal belajar membaca.
4. Diperlukannya media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak ADHD.

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak permasalahan yang muncul pada anak ADHD, dengan ini penulis membatasi permasalahan hanya pada permasalahan membaca permulaan. Dimana aspek tersebut akan dikembangkan dengan menggunakan mind mapping sebagai salah satu media yang digunakan dalam mengembangkan metode pembelajaran belajar sambil bermain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah. Dapat dikemukakan permasalahan pokok yang menjadi perumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

‘Apakah penggunaan “mind mapping” mampu meningkatkan kemampuan membaca pada anak ADHD di SDN Pasirluyu II Bandung’

E. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati (Juang, 2006 : 12).

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Variabel bebas (X) ; merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dan yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah “Mind Mapping” sebagai media pembelajaran. Penggunaan Mind Mapping untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak ADHD ini telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang masalah. Dimana mind mapping ini terjadi dari beberapa permainan yang saling terikat satu sama lainnya.
2. Variabel terikat (Y) ; merupakan variabel yang dipengaruhi (yang menjadi akibat) karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “kemampuan membaca permulaan”. Kemampuan membaca permulaan pada anak ADHD ini mencakup tiga aspek yaitu kemampuan mengenal huruf alphabet, membaca suku kata dan membaca kata. Namun, pada penelitian ini penulis hanya mengambil aspek mengenal dan menghafal huruf alphabet saja.

Kemampuan membaca permulaan yang akan penulis teliti pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada anak yang diduga mengalami ADHD kelas I SDN Pasirluyu II Bandung.

Keadaan siswa yang diperoleh saat ini adalah :

1. Tidak dapat mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran yang mengharuskan siswa memiliki keterampilan membaca seperti yang lain, karena siswa sulit mengikuti pelajaran membaca yang guru ajarkan yang pada akhirnya siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya.
2. Cenderung menghindari dari tugas-tugas yang dirasakan berat sehingga jarang sekali mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan.
3. Semangat belajar yang terlihat pada siswa ini sangat rendah, hal tersebut terlihat karena siswa tidak mampu berkonsentrasi terhadap objek dengan durasi waktu yang lama.
4. Ketidakpercayaan diri siswa sangat minim, terutama ketika diminta membaca didepan kelas secara bergantian yang diperintahkan guru, namun dalam hal matematika tidak pernah mengalami hambatan yang sangat berat seperti dalam hal membaca.

2. Definisi Operasional Variabel

Proses pembelajaran membaca merupakan suatu cara atau prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah meningkatnya keterampilan membaca yang didasarkan pada pemahaman akan bentuk dan bunyi huruf yang terdapat pada media *mind mapping*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan *mind mapping* huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Siswa ditempatkan diruangan khusus agar dapat berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Siswa diberikan apersepsi dan posisi duduk berhadapan dengan peneliti
- c. Siswa diberikan penjelasan mengenai bagaimana cara membuat *mind mapping* huruf.
- d. Siswa diberikan latihan membuat *mind mapping* huruf
- e. Siswa ditugaskan membuat *mind mapping huruf* sesuai dengan instruksi peneliti
- f. Memberi umpan balik terhadap tugas yang diberikan

F. Hipotesis

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan memaca permulaan pada anak yang diduga ADHD di SDN Pasirluyu II Bandung.
- b. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan anak ADHD dalam membaca permulaan dengan menggunakan *mind mapping* sebagai salah satu media yang dikembangkan oleh Tonny Buzan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru membaca atau bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pengajaran membaca permulaan.
- b. Sebagai bantuan kepada anak yang diduga mengalami ADHD dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai langkah awal untuk mampu belajar membaca lanjutan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan *mind mapping* huruf pada anak ADHD, dengan komponen penguasaan membaca huruf. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan media *mind mapping*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami metode pengajaran membaca dalam penerapan membaca permulaan bagi anak ADHD.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas tentang penggunaan media *mind mapping* huruf dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media *mind mapping* huruf.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh *Mind mapping* terhadap kemampuan membaca huruf Anak ADHD. Untuk penelitian itu peneliti menggunakan metode Eksperimen dengan model Single Subjek Research (SSR), yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat suatu perlakuan yang diberikan. Dan

teknik pengumpulan data menggunakan observasi eksperimental selama dilakukan penelitian.

